

**MANTRA TOLAK BALA DI KENAGARIAN AIR BANGIS
KECAMATAN SUNGAI BEREMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DEVA ANGGRIANI
NIM 2007/86490**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Mantra *Tolak Bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Deva Anggriani
NIM : 2007/86490
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2012

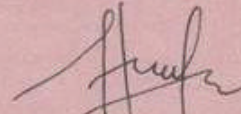
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



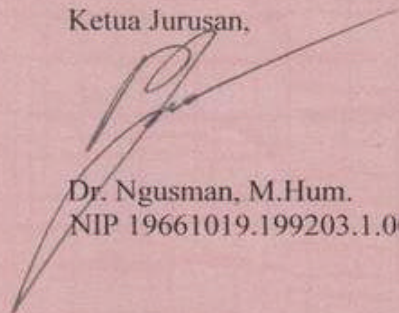
Prof. Drs. Atar Semi
NIP 19411231.196605.1.001

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926.198803.2.002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Deva Anggriani
NIM : 2007/86490

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

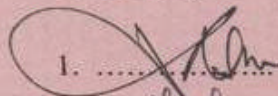
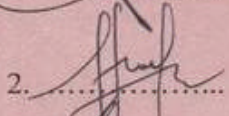
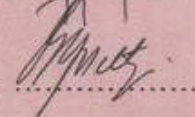

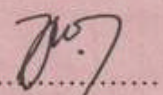
Mantra *Tolak Bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Drs. Atar Semi
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : M. Ismail Nst., S.S.,M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Deva Anggriani, 2011. “Mantra Tolak Bala di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah: (1) generasi muda kurang meminati sastra daerah akibat teknologi canggih, (2) mantra ini diwariskan dari generasi ke generasi dan dari mulut ke mulut, sehingga tidak dapat menjamin kelangsungan pewarisan itu sendiri untuk masa yang akan datang, (3) generasi muda kurang mengenal mantra *tolak bala* dibandingkan dengan mantra lainnya, padahal masyarakat di sana dekat dengan perbukitan dan biasanya masih banyak ancaman dari alam. Berdasarkan pengamatan itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang struktur teks mantra, aspek pendukung pembacaan mantra, dan persyaratan dalam proses pewarisan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Objek dalam penelitian ini adalah mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan *tipe recorder* untuk merekam, format wawancara serta peralatan tulis seperti kertas dan pena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mantra tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat dari aspek struktur menggunakan *basmallah* sebagai pembukaan mantra, isi yang terdapat dalam mantra merupakan permohonan kepada Allah untuk menangkal/menolak bencana yang akan menimpa masyarakat setempat, dan mengucapkan *laailaahailallah* sebagai penutup mantra. Aspek pendukung dalam membawakan mantra adalah: (1) waktu pembacaan mantra, bebas yaitu malam hari, pagi atau sore hari, (2) tempat pembacaan mantra disesuaikan dengan kebutuhan, (3) peristiwa atau kesempatan dalam membacakan mantra adalah pada kesempatan menghadapi objek dan pada kesempatan memulai suatu kegiatan; (4) pelaku dalam membacakan mantra adalah orang-orang yang profesinya sebagai dukun/pawang, (5) perlengkapan dalam membacakan mantra *tolak bala* dari informan I adalah *jirango, kunyit bole, limau pigaram, dan simauang (daun kayu)*. Informan II menggunakan *jirango, kunyit bole, balerang, bambu, limau pigaram, inggu, dan kulit terlentang*. Informan III menggunakan *kunyit bole, daun linjuang, dan kemenyan*. Informan IV menggunakan *jirango, kunyit bole, lampuyiang, toeh cincang, kotoran besi, limau pigaram, bunga kuning, bunga merah, dan hewan pemangsa*, sedangkan informan V menggunakan *sambuang, limau pigaram, kunyit bole, dan dasun*. (6) pakaian dalam membacakan mantra adalah pakaian bebas yang bersih dan menutupi aurat; (7) cara dalam membacakan mantra yaitu dalam posisi duduk bersila, berdiri, berjalan mengelilingi sawah, dan berkonsentrasi, serta membutuhkan suasana yang tenang. Dari aspek pewarisan, mantra dapat diwariskan berdasarkan keluarga dan berguru dengan mengamalkan sejumlah syarat yaitu pengenalan diri sendiri dan penggunaan mantra dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Mantra Tolak Bala di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat*. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan pengarahan, informasi, dorongan, dan semangat, serta doa yang tidak ternilai harganya. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Atar Semi selaku pembimbing I.
2. Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing II.
3. Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu penulis, informan, dan seluruh pihak yang telah membantu.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang diberikan menjadi amalan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak.

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Sastra Lisan	8
2. Fungsi Sastra Lisan	10
3. Jenis Sastra Lisan	11
4. Mantra sebagai Bagian dari Puisi Rakyat.....	13
a. Mantra	13
b. Jenis-jenis Mantra	15
c. Struktur Mantra	16
d. Aspek-aspek Pendukung Pembacaan Mantra	22
e. Persyaratan dalam Proses Pewarisan Mantra	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	29
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	29
1. Latar	29
2. Entri	30
3. Kehadiran Peneliti	31
C. Informan Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	91
C. Saran	92
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2 Nama-nama Informan	97
Lampiran 3 Mantra Tolak Bala	98
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai suku bangsa, bahasa dan budaya. Setiap daerah memiliki nilai budaya tersendiri yang menjadi identitas, kebanggaan, dan pedoman tingkah laku dalam kehidupan masyarakat setempat. Nilai budaya itu harus dijaga, dilestarikan, dan dilaksanakan oleh masyarakat di daerah tersebut.

Kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat (KBBI, 2008:215). Kesusastraan termasuk ke dalam kebudayaan karena kesusastraan bagian dari seni. Kesusastraan merupakan hasil karya manusia untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan intelektual dan kebutuhan hiburan. Dengan memahami sebuah hasil karya sastra akan mengetahui keadaan masyarakat, nilai atau norma, dan kepercayaan, serta sistem sosial tempat sastra itu lahir.

Berdasarkan media penyampaiannya atau sebagai medium sastra, maka bentuk sastra terbagi atas dua jenis yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan adalah seni berbahasa yang disampaikan secara lisan atau dari mulut ke mulut. Penciptanya sulit untuk diketahui, karena sastra lisan itu sudah ada jauh sebelum masyarakat mengenal tulisan. Sastra lisan itu pun mempunyai corak yang beranekaragam di setiap daerah, sedangkan sastra tulis adalah seni berbahasa yang disampaikan melalui media kertas, baik dengan tulisan tangan maupun dalam bentuk cetak.

Salah satu sastra lisan yang ada di Minangkabau adalah mantra. Mantra merupakan aset kebudayaan nasional yang tersimpan dalam kebudayaan daerah seperti di Minangkabau Djamaris (2002:10) berpendapat bahwa mantra adalah puisi tertua dalam sastra Minangkabau dan dalam berbagai bahasa daerah lainnya. Puisi ini diciptakan untuk mendapatkan kekuatan gaib atau sakti. Mantra diucapkan dengan menggunakan bahasa yang kadang-kadang tidak bisa dipahami maknanya (misalnya menggunakan kata-kata asing atau kuno), maka disitulah terletak suasana gaib atau keramatnya seperti mantra yang berbentuk bahasa Arab dalam agama Islam.

Mantra merupakan salah satu sastra lisan yang dapat ditemukan di berbagai daerah di Sumatera Barat, salah satunya yaitu di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beramas Kabupaten Pasaman Barat Mantra yang ada di Air Bangis bermacam-macam, salah satunya adalah mantra *tolak bala*. Mantra ini digunakan untuk meminta keselamatan dari segala musibah atau bencana yang ditujukan kepada Allah SWT atau Rasul.

Masyarakat Air Bangis menganggap bahwa mantra tidak bertentangan dengan agama Islam. Menurut masyarakat setempat, segala sesuatu yang dikerjakan tergantung kepada niat masing-masing. Masyarakat memandang mantra sebagai permohonan kepada Allah SWT. Masyarakat pun percaya bahwa rezeki, jodoh, dan maut sudah diatur atau sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT. Selain itu, mereka juga memiliki keyakinan bahwa selama masih berusaha dan bertawakal, maka Allah SWT akan memberikan kemudahan dan keselamatan.

Sebagai sastra lisan, mantra diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses tertentu dan dari mulut ke mulut, sehingga cara perwarisan yang demikian tidak dapat menjamin kelangsungan pewarisan itu sendiri untuk masa yang akan datang. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan usaha-usaha untuk menggali, mendokumentasikan dan menelaah bentuk mantra tersebut. Dalam kedudukannya sebagai sastra daerah, mantra mencerminkan suatu nilai-nilai budaya yang dianut atau diimban oleh pendukung bahasa daerah tersebut. Nilai-nilai itu perlu diangkat ke permukaan agar maknanya dapat diserap oleh sebagian masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama bagi masyarakat Air Bangis.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan pesat saat ini, khususnya pada media komunikasi modern seperti radio, televisi, dan internet, dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan kehidupan tradisi sastra lisan. Mantra tersebut semakin lama akan semakin berkurang, jika tidak dilestarikan oleh generasi muda atau generasi penerus yang merupakan generasi harapan bangsa dan daerahnya.

Penulis memilih mantra *tolak bala* sebagai objek penelitian karena masyarakat sekarang terutama generasi muda kurang mengenal mantra tolak bala dibandingkan dengan mantra yang lainnya. Padahal dalam kehidupan masyarakat terutama di daerah pedesaan yang dekat dengan perbukitan, biasanya masih banyak ancaman dari alam. Oleh karena itu, mantra tolak bala diperlukan dalam menolak atau menangkal musibah/bencana yang akan mengancam kehidupan masyarakat tersebut. Biasanya mantra *tolak bala* ini digunakan ketika menanam

padi di sawah atau menangkal bencana di daerah tersebut, dengan tujuan agar masyarakat setempat mendapatkan hasil panen yang bagus dan terhindar dari bencana yang berkemungkinan dapat menyebabkan gagal panen

Penelitian struktur Mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini hendaknya dapat menarik simpati masyarakat terutama generasi muda sebagai penerus agar mau mempelajari dan melestarikannya. Sebagai wujud kepedulian terhadap keberadaan sastra lisan, peneliti tertarik untuk meneliti mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan observasi awal yang didapatkan dari informan, terdapat beberapa mantra pada masyarakat Air Bangis diantaranya mantra *pakasih*, mantra *pengobatan*, mantra *pamanih*, dan mantra *tolak bala*. Dari berbagai mantra yang ada di Air Bangis tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada mantra *tolak bala* yang terdiri atas; (1) struktur teks mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, (2) aspek pendukung pembacaan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, (3) proses pewarisan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. bagaimanakah struktur teks mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?
2. apa sajakah aspek pendukung dalam pembacaan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?
3. bagaimanakah proses pewarisan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian struktur teks mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur teks mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
2. mendeskripsikan aspek pendukung dalam pembacaan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
3. mendeskripsikan proses pewarisan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Dalam bidang pendidikan sastra, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengajaran apresiasi sastra.
2. Dalam bidang kesusastraan, dapat menambah informasi keberadaan mantra tolak bala sebagai bagian dari sastra lisan Indonesia di daerah Sumatera Barat.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk penelitian sastra, khususnya sastra lisan yaitu mantra.
4. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang sastra lisan khususnya mantra.

F. Defenisi Operasional

Sebagai panduan, perlu diungkapkan defenisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mantra adalah bagian dari puisi rakyat yang merupakan salah satu sastra lisan tertua dalam kesusastraan minangkabau yang sering disampaikan oleh dukun atau pawang, berhubungan dengan sikap relegius manusia dan mengandung kekuatan gaib atau sakti yang dapat ditujukan kepada Tuhan, roh, atau makhluk halus lainnya.
2. Tolak adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencegah, menangkal, menawarkan, atau menolak segala bencana atau mala petaka.

3. Bala adalah mala petaka atau bencana yang menimpa warga masyarakat berupa wabah penyakit, pemangsa baik itu terhadap manusia maupun terhadap tanaman penduduk.
4. Tolak bala adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat setempat dalam upaya mencegah, menangkal, menawarkan, melenyapkan dan menolak suatu bencana yang menimpa kehidupan warga tersebut, baik itu bencana alam maupun bencana yang datang dari makhluk gaib atau nyata dengan meminta permohonan dan pertolongan yang ditujukan kepada Allah SWT dan rasul-Nya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari aspek struktur mantra *tolak bala* yaitu: (1) pembuka mantra dimulai dengan *bismillahirrahmanirrahim*, (2) isi mantra pada umumnya permohonan dan pertolongan untuk melenyapkan atau menangkal suatu bencana berupa hama atau pemangsa yang akan menimpa kehidupan warga atau tanaman mereka, dan (3) penutup mantra menggunakan kata-kata berkat *laailahaaillallah* dan *hu Allah*.

Kedua, dari aspek pendukung dalam pembacaan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat adalah: (1) waktu dalam membawakan mantra adalah bebas, boleh kapan saja namun menurut informan lebih sering dibacakan pagi atau menjelang siang hari; (2) tempat dalam membawakan mantra dapat disesuaikan dengan kebutuhan; (3) peristiwa dan kesempatan membawakan mantra yaitu pada kesempatan menghadapi objek atau mengalami suatu keadaan; (4) pelaku dalam membawakan mantra, artinya hanya dimiliki oleh orang-orang yang profesinya sebagai dukun/pawang atau pemilik mantra; (5) perlengkapan untuk membawakan mantra *tolak bala* adalah; dari informan I menggunakan *jirango*, *kunyit bole*, *limau pigaram*, dan *simauang* (*daun kayu*). Informan II menggunakan *jirango*, *kunyit*

bole, balerang, bambu, limau pigaram, inggu, dan kulit terlentang. Informan III menggunakan *kunyit bole, daun linjuang, dan kemenyan*. Informan IV menggunakan *jirango, kunyit bole, lampuyiang, toeh cincang, kotoran besi, limau pigaram, bunga kuning, bunga merah, dan hewan pemangsa*, sedangkan informan V menggunakan *sambuung, limau pigaram, kunyit bole, dan dasun*. (6) pakaian dalam membawakan mantra adalah pakaian bebas yang penting bersih dari noda dan menutupi aurat; (7) cara membawakan mantra bebas, bisa berdiri atau pun duduk bersila yang penting suasananya tenang dan tentram.

Ketiga, dari aspek persyaratan dalam proses pewarisan mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat diwariskan berdasarkan keluarga dan berguru. Pemerolehan mantra dari dukun/pawang harus melalui syarat tertentu yang terkadang tidak ringan, membutuhkan fisik yang kuat dan waktu yang tidak singkat karena harus memenuhi beberapa persyaratan dari dukun/pawang bagi orang yang berguru seperti memberikan *jabi* (meminta izin dengan memberikan sesuatu berupa emas antara satu emas dan paling banyak tiga emas) kepada dukun/dalang sesuai dengan permintaan dukun tersebut, sedangkan keluarga dukun persyaratan tersebut tidak perlu dilakukan.

Proses pewarisan mantra untuk memiliki dan mengamalkannya diperlukan sejumlah syarat yang dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Pengenalan diri sendiri yang dilakukan dengan: (a) banyak membersihkan diri dengan melaksanakan zikir, sholat, dan ibadah lainnya, (b) dapat mengendalikan hawa nafsu, (c) mendalami pengkajian hakikat makhluk baik itu makhluk gaib maupun

mahluk nyata, dan (d) pengenalan lebih dalam lagi tentang Allah Swt. dan rasul-Nya; (2) *Syarat penggunaan mantra dalam kehidupan sehari-hari oleh pawang adalah sebagai berikut:* (a) Mangondah (merendah), (b) Botua jo setia (betul dan setia), (c) Pangagiah jo ikhlas (pengasih atau pemberi), dan (d) Patuah (patuh).

B. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Salah satu hasil dari karya sastra lisan yang tertua dalam bentuk puisi adalah mantra. Menurut Koentjaraningrat (dalam Soedjijono, 1987:3), mantra adalah doa yang merupakan rumus-rumus, yang terdiri atas suatu rangkaian kata-kata gaib yang mengandung kekuatan dan kesaktian untk mencapai secara otomatis, apa yang dikehendaki oleh manusia. Menurut Soedjijono (1987:8), mantra adalah kepercayaan kepada kekuatan gaib, berupa kekuatan Tuhan, roh, dan mahluk halus maupun kekuatan majis lainnya. Selanjutnya, hal senada juga dikemukakan Iskandar (dalam Soedjijono, 1987:13) yang menyatakan bahwa mantra adalah kata-kata atau ayat-ayat apabila diucapkan dapat menimbulkan kekuatan gaib. Djamaris (2002:10) menyatakan, mantra adalah puisi tertua dalam sastra Minangkabau dan dalam berbagai sastra daerah lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tua atau lama dalam mantra adalah salah satu bentuk sastra lisan yang berupa puisi tertua atau lama dalam sastra Indonesia. Pembelajaran mengenai puisi lama merupakan salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah menengah atas kelas X semester II. Oleh karena itu, mantra sebagai bentuk dari puisi lama harus dijadikan sebagai model pembelajaran. Manfaat dari

pembelajaran ini adalah agar generasi muda mengenal dan mengetahui bentuk puisi lama khususnya mantra. Cara mengajarkan puisi lama tersebut di kelas dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada lampiran.

C. Saran

Sehubungan dengan penelitian mengenai mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah setempat agar menggali sastra tradisional salah satunya mantra *tolak bala*, agar generasi muda atau generasi penerus dapat memelihara dan melestarikan kebudayaan daerah milik mereka.
2. Informan penelitian diharapkan partisipasi dan memberikan dukungan terhadap pembudayaan kembali tradisi mantra yang sudah memudar pada saat sekarang ini agar mantra khususnya mantra *tolak bala* tidak memudar.
3. Kepada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia baik yang mengajar di SMP atau SMA untuk dapat memperkenalkan tradisi mantra kepada siswa.
4. Bagi pembaca mahasiswa dan pelajar diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam pembahasan yang sama.
5. Selain mantra *tolak bala* di Kenagarian Air Bangis, perlu adanya penelitian mengenai khasanah sastra lisan lainnya di Kenagarian Air Bangis tersebut seperti syair, pantun, ungkapan kepercayaan, dan teka-teki.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kasim, Yuslina, dkk. 1978. "Pemetaan Bahasa Daerah di Sumatera Barat dan Bengkulu" *Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mainora, Leni. 2009. "Analisis Struktur Mantra Pengobatan di Kenagarian Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota". *Skripsi*. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Maksan, Marjusman, dkk. 1980. "Struktur Mantra Minangkabau" *Laporan Penelitian*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurizzati. 1994. *Sastra Nusantara Selayang Pandang*. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Nurizzati. 1999. *Kajian Puisi*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Nordasima. 2007. "Mantra Pengobatan Tatagua Air Meruap Kinali Pasaman Barat". *Skripsi*. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1985. *Bahasa Puisi Penyair Utama Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sastra, Ika Yelmita. 2008. "Analisis Struktur Mantra Manias Hujan di Kenagarian Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.